

Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur`an pada Anak Melalui Metode Tahsin di MTs Al-Banna Langkat

Nazmi Lailina Ramli¹, Gunawan²

EMAIL : nazmilailinaramli@gmail.com¹, gunawan@umsu.ac.id²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRACT: *Teaching and learning activities about understanding in elementary school students Ibtidaiyah (SD/MI) and junior high school (SMP/MTs) in MTs Al-Banna Langkat. At this level the motivation to learn the Koran in children is minimal because of the lack of ability to read the Koran. The purpose of this teaching and learning activity is to increase children's motivation to learn to read the Koran fluently. Descriptive method with lecture approach, discussion, and question and answer as well as simulation. The results of teaching and learning activities include: First, students understand the theory of tajwid better. Second, they are motivated to learn the Al-Quran better, Third, with the tahsin method, students can easily improve or improve their reading. Fourth, there are significant changes after using the tahsin method.*

Keywords: Motivation, Learning, Tahsin Method.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan dilaksanakan bertujuan pada suatu pencapaian serta penguasaan gambaran hasil belajar. Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terencana dengan merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik guna mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu konsep yang terdiri dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang terlebih dahulu harus dipersiapkan dan direncanakan, serta ditujukan pada proses pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikator sebagai gambaran hasil belajar. Interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa dapat menghasilkan suatu hubungan dua arah dalam proses transfer informasi. Bukan hanya guru yang dituntut untuk aktif dalam pembelajaran tetapi juga siswa harus ikut berperan aktif dalam pembelajaran, sebab hubungan timbal balik tersebut akan terlaksana apabila keduanya sama-sama berperan aktif. Oleh karena itu, guru bukan hanya sebagai sumber atau pemberi informasi tetapi juga sebagai fasilitator untuk siswa dalam pembelajaran.

Implementasi sebuah metode pembelajaran berbasis Al-Qur`an di suatu lembaga pendidikan Islam merupakan sesuatu yang mutlak adanya. Sementara itu dari beberapa pengembangan metode pembelajaran di Indonesia saat ini begitu pesat, hal ini menunjukkan akan kesadaran dan masyarakat akan pentingnya mengaji dan mengkaji kitab suci Al-Qur`an semakin baik dan selalu senantiasa mengupayakan agar terus dikembangkan.

Metode merupakan bagian yang penting dari faktor yang menentukan suatu keberhasilan pembelajaran, tanpa terkecuali pembelajaran tahsin Al-Qur`an. Penggunaan metode pembelajaran tertentu diharapkan bisa mempermudah tercapainya tujuan yang diharapkan, seperti halnya penggunaan metode tahsin akan mempermudah peserta didik untuk membaca Al-Qur`an dengan benar sesuai dengan ketentuan atau kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid. Melalui penggunaan metode yang tepat juga akan memperoleh hasil yang sangat baik dalam membaca Al-Qur`an, yang biasanya 15 menit perhalaman bisa menjadi 10 menit perhalaman. Bahkan juga bisa 5 menit perhalaman.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an banyak sekali cara atau metode dalam mengajarkannya, diantaranya yaitu metode Tahsin, metode Al-Barqi, metode Iqro, metode Ummi, metode Qiraaty, metode Tartil dan masih banyak lagi metode-metode dalam pembelajaran Al-Qur`an. Semua metode-metode tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin membantu anak-anak agar melancarkan bacaan Al-Qur`an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Maka dari itu untuk mempelajari

ilmu tajwid perlu adanya pembelajaran melalui Baca Tulis Al-Qur'an yang menitik beratkan pada makharijul huruf dan kaidah tajwid sebagai salah satu metode tahsin (memperbagus, memperbaiki). Ilmu Tajwid ialah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Mempelajari Ilmu tajwid memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan dan perubahan, serta memelihara lisan (lidah) dari kesalahan membaca. Dan hukum mempelajari ilmu tajwid yaitu fardhu kifayah yang artinya tidak diwajibkan untuk semuanya tetapi cukup untuk diwakilkan dan mengamalkannya, ketika membaca Al-Qur'an adalah fardhu 'ain yaitu tidak bisa diwakilkan oleh siapapun karena ini hukumnya bersifat kepada pribadi. Membaca Al-Qur'an sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti hadir langsung kelapangan mengamati, dan menilai pemahaman peserta didik tentang Al-Qur'an. Metode tahsin yang diteliti dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat memberi hasil yang objektif.

Pemaparan dari beberapa materi mengenai seberapa pentingnya memperbaiki bacaan Al-Qur'an itu dijelaskan dengan memberikan beberapa ilustrasi dan pembawaan yang akan membuat peserta didik terkesan menjadi termotivasi dan tersadar akan pentingnya memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Kurangnya Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an membuat peserta didik menjadi malas dan tidak percaya diri dalam belajar Al-Qur'an. Ditambah lagi kurangnya tenaga pengajar dan minimnya pendidik dalam penguasaan metode pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik menjadi kurang termotivasi.

Dengan adanya metode tahsin, peserta didik dapat dengan mudahnya memperbaiki setiap bacaan dan sedikit memahami teori kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Adapun sosialisasi yang diberikan kepada peserta didik yaitu:

1. Memberikan Motivasi kepada peserta didik mengenai pentingnya membaca dan belajar Al-Qur'an yang merupakan salah satu kewajiban setiap umat muslim.
2. Menjelaskan kepada peserta didik bahwa wajibnya membaca Al-Qur'an dengan menggunakan hukum tajwid salah satunya menggunakan metode tahsin.
3. Menyampaikan kepada peserta didik mengenai teori hukum tajwid agar peserta didik tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
4. Mempraktekkan, mencontohkan dan membenarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam suatu kehidupan. Islam memperhatikan pendidikan terhadap peserta didik, karena Islam memandang setiap anak mempunyai potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dengan pendidikan. Pendidikan agama tidak kalah pentingnya dengan pendidikan umum. Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu yang digunakan dalam penyampaian materi. Materi pelajaran yang mudahpun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh anak, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

Berdasarkan hasil kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar tahsin, diperoleh bahwa anak masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an serta belum mempraktekkan ilmu tajwidnya kedalam bacaan Al-Qur'an. Peserta didik dinyatakan hanya bisa baca saja belum bisa menerapkan kaidah tajwidnya sehingga saat pelafalan makhraj dan mad belum sesuai dengan standar bacaan. Ketika peserta didik membaca juz bacaan Al-quran banyak yang kurang lancar bacaannya dan belum mengerti hukum-hukum tajwidnya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan anak dalam menghafalkan huruf-huruf yang diucapkan sesuai dengan makharijul huruf. Dalam hal ini kemampuan membaca Al-Qur'an dikategorikan tinggi, sedang, dan rendah.

Oleh karena itu, dalam mengucapkan huruf-huruf kita harus mengetahui letak keluarnya bunyi huruf karena terdapat perbedaan bunyi yang keluar sehingga mengubah arti dan makna ayat Al-Qur'an yang ketika diucapkan tidak sesuai dengan letak keluarnya bunyi Al-Qur'an. Untuk kemampuan membaca Al-qur'an anak sebenarnya sudah bisa namun belum fasih. Ada sebagian anak yang sudah menerapkan ilmu tajwidnya dan ada juga yang belum.

Bagi peserta didik yang masih kurang baik dalam membaca Al-Qur'an, proses dalam pembelajaran

terlebih dahulu diawali dengan teori lalu diterapkan kedalam bentuk tulisan serta di praktekkan. Pada saat peserta didik diminta untuk mencari contoh hukum tajwid dalam Al-Qur'an hambatanya masih ada saja peserta didik yang bertanya mengenai tajwid.

Menurut sebagian besar ulama mengatakan, bahwa tajwid itu adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu qira'at Al-Qur'an. Ilmu tajwid adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Ilmu iajwid itu diajarkan sesudah pandai membaca huruf Arab dan telah dapat membaca Al-Qur'an sekedarnya. Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah makharijul huruf (tempat keluar-masuk huruf), shifatul huruf (cara pengucapan huruf), ahkamul huruf (hubungan antar huruf), ahkamul maddi wal qasr (panjang dan pendek ucapan), ahkamul waqaf wal ibtida' (memulai dan menghentikan bacaan).

Setelah teori tersampaikan dan mempraktekkan pengucapan makharijul huruf selanjutnya peserta didik diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an secara bersamaan. Peserta didik ikut serta dalam mencontohkan bacaan yang diikuti oleh seluruh peserta didik guna melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwidnya. Kemudian pendidik mengecek bacaan peserta didik satu persatu. Kemudian peserta yang lainnya ikut menyimak bacaan temannya. Sedangkan pendidik juga menyimak dan meluruskan bagaimana pelafalan makhraj huruf tersebut sehingga peserta didik ada perubahan setiap harinya.

Setiap proses pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode tahsin membuat peserta didik mengalami perubahan yang signifikan. Yang pada awalnya peserta didik masih sangat terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an namun setelah menggunakan metode tahsin peserta didik tau bagaimana pelafalan makhraj dan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada peserta didik melalui metode tahsin dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena Setiap pertemuan terdapat peningkatan pada anak dalam membaca Al-qur'an baik dari segi makhraj maupun kelancaran.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) diadakan supaya peserta didik termotivasi untuk belajar Al-Qur'an yang menggunakan metode tahsin. Adapun hasil dari kegiatan belajar Al-Qur'an adalah metode tahsin merupakan metode yang menitik beratkan kepada makhraj dan tajwid sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan memperbaiki bacaan sesuai dengan kaidah dan standar yang telah diajarkan. Dengan metode tahsin pendidik mencontohkan terlebih dahulu bergantian secara individu anak membaca Al-Qur'an dan disimak oleh pendidik dan anak yang lainnya.

Saran

Sebagai orang tua harus bertanggung jawab dan memberikan motivasi terus kepada anak atas pendidikan anak dikarenakan kewajiban setiap muslim untuk membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya. Kemudian dengan orang tua diharapkan lebih memperhatikan perkembangan belajar, sehingga diharapkan anak mampu menerapkan hukum tajwid dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Ahmad Annuri (2017). Panduan Tahsin Tilawah Al-qur'an & Ilmu Tajwid In *Pustaka al-Kautsar*, Prim Publishing.
- Al-Jamzury, S (2018), Syarah Tuhfatul Athful (*Panduan Mudah Mempelajari Ilmu Tajwid Dasar*), Al-Jazariy Foundation.
- Faishol, A. I. (2018). Pendampingan Pendidikan Non Formal.
- Albadi, dkk (2021), Implementasi Seni Baca Irama Al-Qur'an (Naghham). Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Islam Rayah Al-Islam*. 5(1), 103.
- Rauf, A. (2014). Pedoman Dakwah Al-Qur'an. Markas Al-Qur'an.
- Azi, A. T. (2013). Sejarah Dan Perkembangan Ilmu Tajwid.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, 155.

- Astuti, A. Sri, dkk (2017). Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur`an Pada Mahasiswa PAI UIN AR Raniry. Efektivitas Metode Peer Tutoring melalui program Bengkel Mengaji. Jurnal Studi Pendidikan. 15(2), 214-215.
- LSPIK. (2016). Panduan Praktis Membaca Al-Qur`an Untuk Pemula. LSPIK UNISBA.